



Evaluasi Sistem Pengendalian, Pencatatan dan Pelaporan Sediaan Farmasi Di Apotek Wilayah Semarang Barat

Belkis Nur Addini¹, Fransisca Gloria^{1*}, Gilang Rizki Al Farizi¹, Ovikariani¹

Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, STIKES Telogorejo Semarang

Jl. Anjasmoro Raya, Tawangmas, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah (50144)

Corresponding author : fransisca@stikestelogorejo.ac.id

ABSTRAK

Obat dan sediaan farmasi lainnya yang dikelola dalam jumlah banyak, membutuhkan biaya yang besar dan biaya yang ditimbulkan akan meningkat jika pengendalian persediaan tidak tepat. Dengan demikian apotek sangat penting melakukan pengendalian persediaan agar dapat terciptanya suatu efisiensi dalam penggunaan modal. Stok Opname adalah suatu kegiatan pencatatan penggunaan obat dalam waktu satu bulan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di awal atau akhir bulan namun pada pelaksanaannya sering kali terlambat dan ditemukan ketidaksesuaian antara kartu stok dan jumlah fisik obat. Ketidaksesuaian antara kartu stok dan jumlah fisik obat menyebabkan laporan penggunaan obat yang tidak akurat. Hal ini dapat mempengaruhi perencanaan obat selanjutnya akan memberikan dampak pada ketersediaan obat di apotek. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pemusnahan dan penarikan sediaan farmasi alkes dan BMHP di apotek wilayah Semarang Barat. Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan rancangan *cross sectional* termasuk dalam penelitian non eksperimental dengan pendekatan kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung terhadap sistem Pemusnahan dan Penarikan sediaan farmasi di beberapa apotek konvensional wilayah Semarang Barat. Hasil penelitian yang dilakukan pada 5 (lima) apotek mendapatkan persentase rata-rata sebesar 82.22%, nilai ini termasuk dalam kategori yang tergolong dalam rentang “sesuai” (>50%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kelima apotek telah memenuhi Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Tahun 2019.

Kata Kunci : Pengendalian, Pencatatan dan Pelaporan, Apotek konvensional, Semarang Barat

PENDAHULUAN

Pengendalian dilakukan untuk mempertahankan jenis dan jumlah persediaan sesuai kebutuhan pelayanan, melalui pengaturan sistem pesanan atau pengadaan, penyimpanan dan pengeluaran. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kelebihan, kekurangan, kekosongan, kerusakan, kedaluwarsa, kehilangan serta pengembalian pesanan. Pengendalian persediaan dilakukan menggunakan kartu stok baik dengan cara manual atau elektronik. Kartu stok sekurang-kurangnya memuat nama



sediaan farmasi, tanggal kedaluwarsa, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran dan sisa persediaan.

Pencatatan dilakukan pada setiap proses pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai meliputi pengadaan (surat pesanan, faktur), penyimpanan (kartu stok), penyerahan (nota atau struk penjualan) dan pencatatan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pelaporan terdiri dari pelaporan internal dan eksternal. Pelaporan internal merupakan pelaporan yang digunakan untuk kebutuhan manajemen Apotek, meliputi keuangan, barang dan laporan lainnya. Pelaporan eksternal merupakan pelaporan yang dibuat untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, meliputi pelaporan narkotika, psikotropika dan pelaporan lainnya

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif,, menggunakan rancangan *cross sectional*, termasuk dalam penelitian non eksperimental dengan pendekatan kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung terhadap pengendalian, pencatatan dan pelaporan secara administrasi sediaan farmasi dan alat Kesehatan di beberapa apotek konvensional wilayah Semarang Barat.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Apotek konvensional di Wilayah Semarang Barat.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 (lima) Apotek konvensional di Wilayah Semarang Barat. 5 (lima) Apotek tersebut meliputi Apotek K, Apotek B, Apotek G, Apotek P.S, dan Apotek P.F. Adapun kriteria Inklusinya meliputi apotek termasuk dalam wilayah Semarang Barat, memiliki wilayah yang strategis, merupakan apotek konvensional, apotek memiliki izin resmi. Kriteria eksklusinya meliputi apoteker / PSA apotek menolak bekerja sama untuk dilakukan pengambilan data penelitian, apotek waralaba

Variabel Penelitian

Variabel Pengendalian

No	Variabel Evaluasi
1	Pengendalian persediaan dilakukan menggunakan kartu stok manual/elektronik



2	Kartu stok memuat nama sediaan farmasi, tanggal kadaluwarsa, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, dan sisa persediaan.
3	Apotek menyiapkan stok optimum, stok pengaman, dan <i>lead time</i>

Variabel Pencatatan dan Pelaporan

No	Variabel Evaluasi
1	Pada proses pengadaan apotek menerima SP dan faktur
2	Pada proses penyimpanan apotek membuat kartu stok
3	Pada proses penyerahan obat apotek membuat struk penjualan atau nota
4	Apotek membuat laporan perencanaan dan penggunaan narkotika
5	Apotek membuat laporan perencanaan dan penggunaan psikotropika
6	Apotek yang melakukan pelaporan secara elektronik menjamin keamanan, kerahasiaan, perubahan data, dan mencegah akses yang tidak berwenang terhadap rekaman data
7	Apotek yang menggunakan sistem elektronik mempunyai sistem pengaman (<i>back up</i>)

Analisis Data

Analisis data dengan membandingkan indikator pengendalian, pencatatan dan pelaporan obat dengan keadaan sebenarnya. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel cek list.

Skor perolehan dihitung berdasarkan kriteria berikut :

Sesuai : skor 1

Tidak Sesuai : skor 0

Nilai presentase implementasi sistem pengendalian, pencatatan dan pelaporan obat menggunakan skala Guttman dengan menggolongkan menjadi kategori % kesesuaian (Saputra dkk, 2019), yaitu :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Penelitian}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Ket :

Implementasi standar pelayanan kefarmasian “Sesuai” = jika skor = > 50%

Implementasi standar pelayanan kefarmasian “Tidak Sesuai” = jika skor = < 50%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Variabel Pengendalian

No	Variabel Evaluasi	Apt G		Apt K		Apt B		Apt P.S		Apt P.F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Pengendalian persediaan dilakukan menggunakan kartu stok manual/elektronik	✓		✓		✓		✓		✓	
2	Kartu stok memuat nama sediaan farmasi, tanggal kadaluwarsa, jumlah pemasukan, jumlah	✓		✓		✓		✓		✓	



	pengeluaran, dan sisa persediaan.					
3	Apotek menyiapkan stok optimum, stok pengaman, dan <i>lead time</i>	✓	✓	✓	✓	✓
	Jumlah Kesesuaian	2	3	3	3	2
	Persentase	66.67%	100%	100%	100%	66.67%
	Persentase rata-rata Pengendalian	86.67%				

Variabel Pencatatan dan Pelaporan

No	Variabel Evaluasi	Apt G		Apt K		Apt B		Apt P.S		Apt P.F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Pada proses pengadaan apotek menerima SP dan faktur	✓		✓		✓		✓		✓	
2	Pada proses penyimpanan apotek membuat kartu stok	✓		✓		✓		✓		✓	
3	Pada proses penyerahan obat apotek membuat struk penjualan atau nota	✓		✓		✓		✓		✓	
4	Apotek membuat laporan perencanaan dan penggunaan narkotika	✓		✓		✓		-		-	
5	Apotek membuat laporan perencanaan dan penggunaan psikotropika	✓		✓		✓		✓		-	
6	Apotek yang melakukan pelaporan secara elektronik menjamin keamanan, kerahasiaan, perubahan data, dan mencegah akses yang tidak berwenang terhadap rekaman data	✓		✓		✓		✓		✓	
7	Apotek yang menggunakan sistem elektronik mempunyai sistem pengaman (<i>back up</i>)	✓		✓		✓		✓		✓	
	Jumlah Kesesuaian	7		7		7		7		7	
	Persentase	100%		100%		100%		100%		100%	
	Persentase rata-rata Pencatatan dan Pelaporan	100%									

Pembahasan Pengendalian

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa variable yang belum sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Tahun 2019 seperti 1 (satu) variable yang belum sesuai dari 3 (tiga) variabel pada tahap pengendalian yaitu kedua apotek (G dan P.F) tidak menyiapkan stok optimum, stok pengaman, dan *lead*



time. Hal ini dikarenakan kedua apotek tidak menyimpan stok obat yang banyak. Ketika sediaan sudah hampir habis dan dirasa tinggal 3 atau 5 sediaan baru dilakukan pemesanan pada ke esokan hari nya.

Pada variable 3 (tiga) apotek (K, B, P.S) mendapatkan persentase 100%, sedangkan 2 (dua) apotek (G dan P.F) mendapatkan persentase 66,67%. Nilai ini termasuk dalam kategori yang tergolong dalam rentang “sesuai” (>50%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kelima apotek telah memenuhi Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Tahun 2019.

Ketiga apotek (K, B, P.S) melakukan kegiatan pengendalian sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Tahun 2019 seperti menggunakan kartu stok baik manual/elektronik, dimana pada kartu stok memuat nama sediaan farmasi, tanggal kadaluwarsa, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, dan sisa persediaan, serta menyiapkan stok optimum, stok pengaman, dan *lead time*.

Dalam jurnal Anjani dkk tahun 2021 tentang Evaluasi Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek “X” Kota Mataram Berdasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 didapatkan hasil bahwa Pengendalian sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di Apotek “X” menggunakan kartu stok sesuai dengan Permenkes No. 73 Tahun 2016. Kartu stok terdiri dari tanggal obat yang datang, nama PBF, nomor batch, tanggal ED, jumlah barang masuk dan keluar, serta sisa stok. Kartu stok memudahkan saat melihat sisa stok obat, juga digunakan saat menyesuaikan dengan jumlah fisik obat agar tidak dapat kekeliruan stok.

Pencatatan dan Pelaporan

Pada variabel pencatatan dan pelaporan kelima apotek mendapatkan persentase rata-rata sebesar 100%, nilai ini termasuk dalam kategori yang tergolong dalam rentang “sesuai” (>50%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kelima apotek telah memenuhi Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Tahun 2019. Kelima apotek mendapatkan skor masing-masing 100%. Ini menunjukkan pada ke lima apotek tersebut sudah melakukan kegiatan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Tahun 2019. Dalam jurnal Anjani dkk tahun 2021 tentang Evaluasi Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek “X” Kota Mataram Berdasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 didapatkan hasil bahwa pencatatan dan pelaporan dilakukan rutin setiap bulan dengan laporan internal dan laporan sediaan farmasi serta laporan Narkotika dan Psikotropika melalui aplikasi SIPNAP. Pelaporan di Apotek “X” dilakukan sesuai dengan Permenkes No. 73 Tahun



2016, kebutuhan manajemen apotek menggunakan pelaporan internal yang terdiri dari laporan keuangan, barang, dan lainnya yang dilaporkan setiap bulan. Pelaporan narkotika dan psicotropika dilakukan setiap bulan melalui aplikasi online yaitu SIPNAP.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada 5 (lima) apotek konvensional di Wilayah Kecamatan Semarang Barat dalam mengimplementasikan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Tahun 2019 tentang pengendalian, pencatatan dan pelaporan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai, didapatkan persentase implementasi kelima apotek pada variabel pengendalian mendapatkan rata-rata sebesar 86.67% dan pada variabel pencatatan dan pelaporan mendapatkan rata-rata sebesar 91.43%. Kedua variable semuanya termasuk dalam kategori yang tergolong dalam rentang “sesuai” (>50%), hal ini menunjukkan bahwa pada kelima apotek telah memenuhi Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Tahun 2019.

SARAN

Dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran bahwa sampel apotek belum menggambarkan keseluruhan pengendalian, pencatatan dan pelaporan farmasi yang ada di Wilayah Kecamatan Semarang Barat Sehingga peneliti berharap kedepannya bisa melakukan penelitian terkait pengendalian, pencatatan dan pelaporan dengan sampel yang lebih banyak. Penelitian ini hanya melibatkan apotek konvensional saja, sehingga peneliti berharap juga bisa melibatkan apotek waralaba, klinik dan atau di rumah sakit. Dalam hal sistem pengendalian, pencatatan dan pelaporan farmasi, beberapa indikator sudah berjalan dengan baik dan dapat dipertahankan sehingga bisa menghasilkan obat yang berkualitas baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Fitriana, Hasanah, 2021. Evaluasi Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek “X” Kota Mataram Berdasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran: Media Informasi Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* Volume. 07 Nomor. 01
- Kemenkes RI. 2019 Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotik. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Saputra, Choirunnisa, Arisca. 2019. Evaluasi Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Perorangan Dan Waralaba Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2019. *Jurnal Akfarindo* Volume. 04 Nomor. 02.

